

## ABSTRAK

Talenta adalah bakat bawaan lahir maupun yang diasah dengan kerja keras. Talenta memiliki dua perspektif yaitu perspektif ekonomis dan perspektif teologis. Talenta yang tidak terbatas pada satu bidang menciptakan keberagaman. Keberagaman talenta dapat menciptakan masalah apabila pada pemahaman dan pengelolaannya tidak diterapkan dengan baik. Keretakan hingga perpecahan dalam komunitas pemuda tercipta dari hal ini. Dalam upaya mengatasi permasalahan keberagaman ini dibutuhkan pemahaman secara benar apa itu potensi, dalam hal ini talenta dan proses pengelolaannya. Penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam melalui karya ilmiah dengan menggunakan metode tafsir perumpamaan dari teks Injil Matius 25:14-30. Injil Matius mencatat bahwa Yesus menekankan pentingnya pengelolaan talenta sebagai bentuk tanggungjawab dan kesediaan dalam menanti kedatangan kembalinya. Kerygma teologis yang penulis temukan menunjukkan bagaimana pengelolaan talenta dari dua jenis hamba sebagai bentuk kesetiaan mereka untuk bertanggungjawab mengelola talenta yang dipercayakan tuan mereka, dapat dibawa dalam konteks komunitas pemuda, khususnya Jemaat GMIT Ebenhaezer Bikium. Pemahaman bahwa talenta adalah suatu kepercayaan yang harus dikelola dengan sikap tanggungjawab dan kesetiaan kepada Sang Pemberi talenta. Pada akhirnya, tulisan ini mengajak pemuda Jemaat GMIT Ebenhaezer Bikium untuk mengelola potensi, talenta yang dimiliki masing-masing pemuda dalam menyiapkan mereka melancarkan pelayanan dalam lingkungan gereja.

***Kata Kunci:*** *Injil Matius, Talenta, Pemuda*